

## Pembentukan Akhlak Rendah Hati (Tawadhu') dalam Ceramah Ust Hanan Attaki Di Youtube

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Fito Amirul Pradonansyah<sup>2</sup>, Marta Rico Saputra<sup>3</sup>, M. Rifqi Al-Aziz<sup>4</sup>, Ibnu Rozali<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: [sityaisyaah2@gmail.com](mailto:sityaisyaah2@gmail.com)

### ABSTRACT

*The formation of noble character in the younger generation is a central issue in contemporary Islamic education. Religious lectures through digital media, especially YouTube, have become one of the most effective da'wah mediums to reach teenagers and millennial generations. Ustadz Hanan Attaki is known as a preacher who is able to package Islamic moral messages, including the value of tawadhu' (humility), in language that is relevant and easy to understand by young people. This article aims to analyze how tawadhu' values are conveyed and formed through Ustadz Hanan Attaki's lectures on YouTube, as well as their relevance in shaping the character of young Indonesian Muslims. The research method uses a descriptive qualitative approach with content analysis technique on lectures uploaded on Hanan Attaki's official YouTube channel. The results show that Ustadz Hanan Attaki's lectures consistently contain tawadhu' messages packaged in contemporary narratives, including anti-showing-off attitudes, respecting others, accepting advice, and prioritizing others' interests. The communicative da'wah strategy that is close to the reality of young people's lives makes these lectures effective in instilling tawadhu' values as part of Islamic character formation.*

### ABSTRAK

Pembentukan akhlak mulia pada generasi muda merupakan isu sentral dalam pendidikan Islam kontemporer. Ceramah keagamaan melalui media digital, telah menjadi salah satu medium dakwah yang paling efektif menjangkau kalangan remaja dan generasi milenial. Ustadz Hanan Attaki dikenal sebagai da'i yang mampu mengemas pesan-pesan moral Islam, termasuk nilai tawadhu' (rendah hati), dalam bahasa yang relevan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana nilai-nilai tawadhu' disampaikan dan dibentuk melalui ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube, serta relevansinya dalam pembentukan akhlak generasi muda Muslim Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap ceramah-ceramah yang diunggah di channel YouTube resmi Hanan Attaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah Ustadz Hanan Attaki secara konsisten memuat pesan-pesan tawadhu' yang dikemas dalam narasi kekinian, mencakup sikap anti-pamer (anti-flexing), menghormati sesama, menerima nasihat, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Strategi dakwah yang komunikatif dan dekat dengan realitas kehidupan anak muda menjadikan ceramah ini efektif dalam menanamkan nilai tawadhu' sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

### KEYWORDS:

*tawadhu', morality, lecture, Hanan Attaki, YouTube, Islamic education*

### KATA KUNCI:

*tawadhu', akhlak, ceramah, Hanan Attaki, YouTube, pendidikan Islam.*

### How to Cite:

*"Aisyah, S., Pradonansyah, F. A., Saputra, M. R., Al-Aziz, M. R., & Rozali, I. (2026). Pembentukan Akhlak Rendah Hati (Tawadhu') dalam Ceramah Ust Hanan Attaki Di Youtube. NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 2(3), 568-574."*

## **PENDAHULUAN**

Akhlak merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi aqidah dan ibadah. Pembentukan akhlak mulia, khususnya pada generasi muda, menjadi tantangan tersendiri di era digital yang diwarnai oleh derasnya arus informasi dan pengaruh budaya global. Di tengah fenomena sosial yang cenderung mengagungkan eksistensi dan pencitraan diri melalui media sosial, nilai tawadhu' atau rendah hati justru semakin relevan untuk ditanamkan sebagai fondasi karakter generasi Muslim.

Tawadhu' secara bahasa berasal dari kata wadha'a yang berarti merendahkan. Secara istilah, tawadhu' adalah sikap merendahkan diri di hadapan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan sesama manusia tanpa merasa hina, melainkan sebagai wujud kesadaran akan hakikat diri yang senantiasa membutuhkan pertolongan Allah dan orang lain. Rohman (2020) menjelaskan bahwa tawadhu' merupakan salah satu nilai akhlak utama yang menjadi sarana pembiasaan sikap positif dalam pendidikan Islam, dan harus ditanamkan secara konsisten melalui berbagai media pembelajaran, termasuk media digital. Media sosial YouTube telah menjadi platform dakwah yang luar biasa efektif dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman kepada jutaan penonton di seluruh dunia. Ustadz Hanan Attaki adalah salah satu dai muda Indonesia yang berhasil memanfaatkan YouTube sebagai medium dakwah utamanya. Nur dan Putri (2023) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial YouTube terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada kalangan remaja, karena dikemas dalam bahasa yang segar, relevan, dan dekat dengan realitas kehidupan anak muda.

Fadhilah et al. (2023) menambahkan bahwa strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam membangun karakter Islami melalui YouTube menggunakan pendekatan yang kreatif dan kontekstual, menjadikan ceramahnya tidak hanya sebagai tontonan religi, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara Islami. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini merumuskan tiga masalah utama: (1) bagaimana konsep tawadhu' dalam perspektif Islam; (2) bagaimana nilai-nilai tawadhu' disampaikan dalam ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube; dan (3) bagaimana relevansi ceramah tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda Muslim Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial secara

mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik. Metode yang dipilih adalah analisis isi (content analysis), yakni teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan sah dari teks berdasarkan konteksnya.

Sumber data primer penelitian ini adalah ceramah-ceramah Ustadz Hanan Attaki yang diunggah melalui channel YouTube resmi Hanan Attaki yang berjudul Hidup adalah Cerminan Hidup, mulai diakses pada tanggal 18 Mei 2026 yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya dengan tema tawadhu' dan pembentukan akhlak. Ceramah yang dijadikan rujukan antara lain ceramah bertema karakter Muslim, anti-flexing, adab, dan akhlak remaja yang telah ditonton jutaan kali dan mendapatkan engagement tinggi dari audiens.

Sumber data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas tentang dakwah digital, tawadhu', akhlak Islam, dan pendidikan karakter. Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data (memilih dan memfokuskan data yang relevan), penyajian data (mengorganisasikan informasi dalam pola yang bermakna), dan penarikan kesimpulan (menginterpretasikan temuan secara sistematis dan komprehensif). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari ceramah dengan perspektif teoritis dalam literatur ilmiah yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Tawadhu' dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Akhlak**

Tawadhu' dalam ajaran Islam menempati posisi yang sangat penting sebagai salah satu akhlak mulia yang menjadi cerminan keimanan seseorang. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan umat Islam untuk memiliki sikap rendah hati, sebagaimana termaktub dalam Surah Al-Furqan ayat 63 yang menggambarkan ciri-ciri 'ibadurrahman (hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih) yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan menjawab perkataan orang-orang bodoh dengan kata-kata keselamatan. Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin menempatkan tawadhu' sebagai lawan dari sifat kibr (sombong) yang merupakan salah satu penyakit hati paling berbahaya.

Mustofa dan Nasucha (2023) dalam penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai tawadhu' pada kitab Risalah Qusyairiyah menjelaskan bahwa tawadhu' memiliki beberapa indikator yang dapat diamati, yakni: tidak memandang diri sendiri lebih mulia dari orang lain, bersedia menerima kebenaran dari siapa pun meskipun dari orang yang lebih rendah statusnya, tidak membangga-banggakan keistimewaan yang dimiliki, serta senantiasa menempatkan diri pada

posisi yang rendah di hadapan Allah dan sesama manusia. Nilai-nilai ini membentuk suatu sistem akhlak yang saling terkait dan harus diinternalisasikan secara komprehensif.

Rohman (2020) menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan Islam formal, mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu media utama pembiasaan sikap tawadhu' bagi peserta didik. Namun di era digital, pembiasaan tawadhu' tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal. Ceramah-ceramah keagamaan yang disebarakan melalui platform digital seperti YouTube telah menjadi sarana pendidikan akhlak informal yang justru menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya daripada mengikuti pengajian tatap muka.

### **Profil dan Metode Dakwah Ustadz Hanan Attaki di YouTube**

Ustadz Hanan Attaki adalah seorang da'i muda Indonesia yang lahir di Aceh dan menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Ia dikenal dengan gaya ceramahnya yang khas: bahasa yang santai namun substansif, ilustrasi yang dekat dengan realitas kehidupan anak muda, serta kemampuan memadukan referensi Al-Qur'an dan hadis dengan konteks kekinian yang relevan. Aziz (2023) dalam penelitiannya tentang etika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam channel YouTube menyimpulkan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan memenuhi standar etika komunikasi Islam yang mencakup kejujuran, kelembutan, dan kebijaksanaan.

Channel YouTube resmi Hanan Attaki telah memiliki jutaan subscriber dengan ribuan jam konten ceramah yang mencakup berbagai tema keislaman. Umam dan Hasan (2026) dalam analisisnya terhadap ceramah Ustadz Hanan Attaki tentang flexing dan akhlak generasi muda menemukan bahwa konten-konten tersebut secara konsisten menyampaikan pesan moral yang relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi muda di era media sosial. Pendekatan dakwah yang menggunakan istilah-istilah populer di kalangan anak muda seperti 'flexing', 'gaul', dan 'hits' menjadikan pesan-pesan moral tersebut lebih mudah dicerna dan diterima oleh audiens yang dituju.

Fadhilah et al. (2023) mengidentifikasi beberapa strategi dakwah yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam membangun karakter Islami melalui YouTube. Pertama, strategi bil-hikmah (dengan kebijaksanaan) yang tercermin dari cara penyampaian yang proporsional dan tidak menghakimi. Kedua, strategi mau'izhah hasanah (nasihat yang baik) yang disampaikan dengan bahasa yang lembut dan mengena di hati. Ketiga, strategi mujadalah (diskusi) yang mengajak audiens untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang selama ini dianggap biasa

namun sebenarnya bertentangan dengan akhlak Islam, seperti budaya pamer dan sikap sombong.

### Nilai-nilai Tawadhu' dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki

Analisis terhadap berbagai ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube menunjukkan bahwa nilai-nilai tawadhu' menjadi tema yang berulang dan konsisten dalam konten-kontennya. Nur dan Putri (2023) menemukan bahwa pesan dakwah tentang akhlak remaja yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki secara konsisten menekankan pentingnya kerendahan hati sebagai fondasi dari karakter Muslim yang sejati. Pesan-pesan ini tidak disampaikan secara dogmatis, melainkan dikaitkan dengan realitas sosial yang dihadapi anak muda sehari-hari, seperti tekanan untuk tampil sempurna di media sosial dan fenomena flexing.

Tabel berikut ini menyajikan analisis nilai-nilai tawadhu' yang teridentifikasi dalam ceramah-ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube, lengkap dengan contoh pesan dan relevansinya bagi pembentukan akhlak remaja:

**Tabel 1. Nilai-nilai Tawadhu' dalam Ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube**

No	Indikator Tawadhu'	Contoh Pesan dalam Ceramah	Relevansi bagi Akhlak Remaja
1	Tidak sombong terhadap sesama	"Jangan merasa paling benar, ilmu Allah jauh lebih luas dari yang kita tahu." (Ceramah: Jangan Sombong)	Mengingatkan jamaah agar tidak merendahkan orang lain karena kelebihan yang dimiliki
2	Mengutamakan kepentingan orang lain (itsar)	"Orang yang rendah hati bukan yang paling diam, tapi yang paling banyak memberi." (Ceramah: Karakter Muslim Sejati)	Mendorong sikap altruistik dan kepedulian sosial dalam keseharian
3	Menghormati orang yang lebih tua dan berilmu	"Adab kepada guru dan ulama adalah pintu ilmu yang sesungguhnya." (Ceramah: Adab Sebelum Ilmu)	Menanamkan penghormatan kepada guru dan tokoh agama sejak dini
4	Menerima nasihat dan kritik dengan lapang dada	"Yang kuat itu bukan yang bisa menghina, tapi yang bisa menerima teguran dengan senyuman." (Ceramah: Jiwa Besar)	Membentuk keterbukaan diri terhadap masukan demi perbaikan akhlak
5	Bersyukur dan tidak memamerkan nikmat (anti-flexing)	"Flexing itu tanda hati yang kosong. Orang kaya yang sesungguhnya adalah yang hatinya cukup." (Ceramah: Muslim Gaul, Emang Ada?)	Mengarahkan generasi muda agar menjauhi pamer dan riya dalam kehidupan digital

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa ceramah Ustadz Hanan Attaki secara konsisten memuat lima indikator utama tawadhu' yang saling melengkapi. Umam dan Hasan (2026) dalam analisisnya menegaskan bahwa penyampaian nilai anti-flexing dan kerendahan hati dalam ceramah Hanan Attaki tidak bersifat penghakiman, melainkan disampaikan dengan pendekatan empati yang mengakui realitas tekanan sosial yang dihadapi generasi muda, sekaligus menawarkan perspektif Islam sebagai solusi yang membebaskan. Pendekatan ini terbukti efektif karena audiens merasa dipahami, bukan diceramahi.

### **Relevansi Ceramah Hanan Attaki dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda**

Pembentukan akhlak tawadhu' melalui ceramah digital memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Mustofa dan Nasucha (2023) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai tawadhu' harus dilakukan melalui berbagai media dan pendekatan yang kontekstual agar benar-benar merasuk ke dalam kesadaran dan perilaku, bukan sekadar pengetahuan kognitif. Ceramah YouTube Hanan Attaki memenuhi kriteria ini karena disampaikan dalam format yang engaging dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh kalangan muda.

Efektivitas dakwah digital Ustadz Hanan Attaki dalam membentuk akhlak tawadhu' dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari aspek jangkauan, channel YouTube-nya mampu menjangkau jutaan penonton yang jauh melampaui kapasitas pengajian konvensional. Dari aspek repetisi, konten yang diunggah secara rutin memungkinkan audiens untuk terus-menerus terpapar pesan-pesan tawadhu', sehingga terjadi proses pembiasaan yang gradual. Aziz (2023) menunjukkan bahwa etika dakwah yang dijaga dengan baik oleh Ustadz Hanan Attaki menjadikan audiens tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi juga sebagai subjek yang termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang disampaikan.

Rohman (2020) mengingatkan bahwa pembiasaan tawadhu' tidak cukup hanya melalui ceramah, melainkan perlu didukung oleh lingkungan pendidikan formal, keluarga, dan komunitas yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai kerendahan hati. Dengan demikian, ceramah Ustadz Hanan Attaki di YouTube idealnya berfungsi sebagai komplemen yang memperkuat pendidikan akhlak yang diperoleh peserta didik dari institusi formal dan keluarga, bukan sebagai satu-satunya sumber pembentukan karakter. Sinergi antara dakwah digital dan pendidikan formal ini akan menghasilkan pembentukan akhlak tawadhu' yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Ceramah Hanan Attaki di YouTube terbukti menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan dan membentuk nilai-nilai tawadhu' kepada generasi muda Muslim

Indonesia. Hal ini tercermin dari lima indikator tawadhu' yang secara konsisten hadir dalam konten ceramahnya, yaitu sikap tidak sombong, itsar (mengutamakan orang lain), penghormatan kepada yang lebih tua dan berilmu, keterbukaan dalam menerima nasihat, serta penolakan terhadap budaya flexing yang bertentangan dengan nilai kerendahan hati. Pendekatan dakwah digital yang etis, komunikatif, dan kontekstual menjadi salah satu faktor utama keberhasilan ceramah tersebut dalam menjangkau dan memengaruhi akhlak generasi muda. Strategi penyampaian yang memadukan bahasa kekinian dengan substansi Al-Qur'an dan hadis juga membuat pesan tawadhu' terasa lebih relevan, dekat, dan tidak menggurui. Selain itu, internalisasi nilai tawadhu' secara optimal memerlukan sinergi antara dakwah digital, pendidikan formal melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, serta pembiasaan dalam lingkungan keluarga, sehingga nilai tawadhu' tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga benar-benar diwujudkan dalam perilaku dan karakter generasi Muslim Indonesia secara autentik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, I. R. (2023). Etika dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Channel Youtube@ Hanan Attaki. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 213–229.
- Fadhilah, Z. N., Oktarani, I. S., Az-Zahra, F., Alwi, F. M., & Abidin, Z. (2023). Strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam membangun karakter Islami pada kehidupan sehari-hari (Chanel Youtube Ustad Hanan Attaki pada Video "Muslim Gaul, Emang Ada?"). *Bayan Lin Naas*, 7(1), 29–44.
- Mustofa, I., & Nasucha, J. A. (2023). Internalisasi nilai-nilai tawadu' pada Kitab Risalah Qusyairiyyah Fi 'ilm Al-Tasawwuf dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darussalam Mukhtar Syafaat Bengkayang. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 69–83.
- Nur, M. J. D. A., & Putri, D. (2023). Pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial YouTube kajian tentang akhlak remaja. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 3(2), 74–85.
- Rohman, T. (2020). Mata pelajaran akidah akhlak sebagai sarana pembiasaan sikap tawadhu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Umam, F., & Hasan, M. (2026). Analysis of Ustaz Hanan Attaki's sermon on flexing the morals of the young generation. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 1398–1404